

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU  
BIOLOGI DAN KORELASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMAN  
SE-KABUPATEN SINJAI**

**Syamsul**

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, e-  
mail:syamsulancu14@gmail.com

**Andi Asmawati Azis**

FMIPA, Universitas Negeri Makassar, e-mail:asma.azis@gmail.com

**Halifah Pagarra**

FMIPA, Universitas Negeri Makassar, e-mail:ifah\_rani@yahoo.co.id

**Abstrak**

Keberhasilan proses pendidikan dapat diukur dengan melihat hasil belajar siswa. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan adalah kompetensi guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (i) kompetensi pedagogik guru biologi kelas XI IPA SMAN se-Kabupaten Sinjai, (ii) kompetensi profesional guru biologi kelas XI IPA SMAN se- Kabupaten Sinjai, (iii) hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN se-Kabupaten Sinjai, (iv) korelasi kompetensi pedagogik guru biologi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN se-Kabupaten Sinjai, (v) korelasi kompetensi profesional guru biologi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN se-Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini adalah korelasi, teknik pengumpulan data melalui angket, tes dan lembar observasi. Data dianalisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan hasil belajar biologi siswa. Analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi (dengan taraf signifikansi  $\alpha= 0,05$ ) dengan bantuan program Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Kompetensi pedagogik guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori cukup; (ii) Kompetensi Profesional guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori cukup; (iii) Hasil Belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori rendah; (iv) Kompetensi pedagogik guru biologi berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa SMAN kelas XI IPA di Kabupaten Sinjai; (v) Kompetensi profesional guru biologi berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai.

**Kata kunci:** Hasil Belajar Biologi, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional

### **Abstract**

*The success of education can be measured by the result of learning outcomes. One of the factors is teachers' competences. The objectives of the research are discover (i) Pedagogic competence of Biology teachers in class XI IPA at Public Senior High Schools in Sinjai district, (ii) Professional competence of Biology teachers in class XI IPA at Public Senior High Schools in Sinjai district, (iii) Learning outcomes in class XI IPA at Public Senior High Schools in Sinjai district, (iv) Correlation of Biology teachers' pedagogic competence on learning outcomes in class XI IPA at Public Senior High Schools in Sinjai district, (v) Correlation of Biology teachers' professional competence on learning outcomes in class XI IPA at Public Senior High Schools in Sinjai district. The research was correlation research. The data were analyzed by using descriptive statistics to describe pedagogic competence, professional competence, and learning outcomes in Biology, and inferential statistics analysis by using correlation and regression analysis (with significant level  $\alpha = 0,05$ ) with the help of Statistics R program. The result of the research reveal that (i) Pedagogic competence of Biology teachers in class XI IPA at Public Senior High Schools in Sinjai Distric is in enough category, (ii) Professional competence of Biology teachers in class XI IPA at Public Senior High Schools in Sinjai Distric is in enough category, (iii) Learning outcomes in class XI IPA at Public Senior High Schools in Sinjai Distric are in Low category, (iv) Pedagogic competence of Biology teachers positively correlated on learning outcomes in class XI IPA at Public Senior High Schools District, (v) Professional competence of Biology teachers positively correlated on learning outcomes in class XI IPA at Public Senior High Schools District.*

**Keywords:** *Biology Learning Result, Pedagogic Competence, Professional Competence*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan poros hidup dan memberikan sumbangsih perubahan peradaban manusia di muka bumi. Pendidikan membuat orang berdayaguna dan profesional dalam melakukan suatu pekerjaan. Jika pendidikan memasukkan berbagai pelatihan yang baik, maka pendidikan dipercaya dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengingat, berkonsentrasi, mengamati, dan menalar (Hughes dan Hughes, 2003). Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting untuk membangun sebuah bangsa. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan dunia pendidikan ke depan akan semakin berat. Dunia pendidikan dituntut menciptakan insan-insan yang siap bersaing dalam era globalisasi. Sekolah sebagai institusi yang berperan dalam pendidikan hendaknya bisa menjawab tantangan ini, jika tidak maka dipastikan akan tergusur oleh derasnya arus globalisasi dan modernisasi (Kurniasih dan Sani, 2015).

Permasalahan yang sering menjadi perhatian banyak orang dalam dunia pendidikan adalah kurikulum tanpa memperhatikan dengan sungguh-sungguh

kekurangan pada penerapan metode pembelajaran di kelas. Akibatnya metode mengajar kurang diperhatikan sementara kurikulum sering mengalami revisi. Sebelum mengajar, guru harus memperhatikan beberapa hal seperti membuat perencanaan pembelajaran yang matang, mengetahui karakter siswa yang di ajar, jika perlu memberikan tes awal dan mengajukan pertanyaan yang sifatnya melacak. Pada saat proses pembelajaran, guru harus menerapkan metode mengajar yang menarik agar minat belajar siswa meningkat dengan mempelajari teori dan praktek mengajar. Setelah mengajar, guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan atau mengadakan evaluasi kepada siswa untuk memperoleh umpan balik (Alma, 2009).

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik wajib memiliki kompetensi guru sebab tugas utama seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswa tetapi mendidik, mengarahkan, menilai, mengevaluasi, dan memberikan stimulus agar potensi yang ada pada diri siswa dapat dikembangkan untuk berinovasi. Selain itu, cara belajar siswa dapat juga ditentukan oleh cara mengajar guru atau dengan kata lain bagaimana siswa belajar akan ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Efektifnya proses pembelajaran ditentukan oleh guru.

Peran guru sangat besar dalam pembelajaran maka seyogyanya guru harus memiliki kompetensi yang tinggi agar dapat melakukan pembelajaran efektif sehingga siswa pun termotivasi untuk belajar. Kompetensi adalah keahlian atau kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Kompetensi tersebut harus terus dikembangkan oleh guru agar senantiasa mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Rata-rata kompetensi guru di Sulawesi Selatan masih berada di bawah standar pada tahun 2012 dan 2013 berdasarkan data dari LPMP Sulawesi Selatan dalam Mansur (2015), pada tahun 2012 rata-rata nilai UKG guru di Sulawesi Selatan sebesar 39,48 dan pada tahun 2013 sebesar 44,83. Melihat nilai ujian kompetensi guru tersebut maka harus lebih meningkatkan kompetensinya.

Kontribusi guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor dominan dalam menentukan hasil belajar siswa. Menurut John Hattie dari Universitas Auckland dalam Payong (2011), bahwa 49% prestasi belajar siswa ditentukan oleh karakteristik siswa itu sendiri dan 30% ditentukan oleh guru. Menurut Widiarsa dkk. (2013), bahwa kontribusi kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa sebesar 6,67% dan kontribusi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar adalah 8,76%.

Kinerja guru harus lebih ditingkatkan lagi termasuk inovasi dalam pembelajaran karena kinerja guru berhubungan erat dengan hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian Palupi, Sri & Budiyo (2014), mengungkapkan bahwa kinerja guru dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang semakin tinggi, maka hasil belajar siswa pun akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila kinerja guru dan motivasi belajar siswa mengalami penurunan dalam kegiatan pembelajaran, maka hasil belajar siswa pun akan mengalami penurunan.

Oleh karena, guru memiliki peran penting dalam pembelajaran maka guru harus merefleksi dan mengevaluasi diri dalam hal kekurangan-kekurangannya agar kesalahan

yang sama tidak terjadi. Selain itu guru harus mendiagnosa penyebab rendahnya hasil belajar siswa agar dapat memberikan solusi demi meningkatnya hasil belajar siswa.

Guru merupakan praktisi pendidikan yang sesungguhnya, mengingat peran guru sangat strategis karena guru berhadapan langsung dengan siswa, guru membimbing dan mendidik siswa dengan nilai-nilai positif serta sebagai inspirator, maka kebutuhan akan guru yang berkualitas adalah sebuah keharusan demi lahirnya insan-insan yang inovatif. Kualitas guru tentunya tidak lepas dari kompetensi yang dimilikinya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Namun, dalam penelitian ini hanya dua kompetensi guru yang akan diteliti yaitu kompetensi pedagogik dan profesional yang berusaha diungkap korelasi antara kompetensi pedagogik dan profesional guru biologi dengan hasil belajar siswa SMAN se- Kabupaten Sinjai.

Dengan demikian, penelitian ini akan menjawab pertanyaan: bagaimana kompetensi pedagogik guru biologi kelas XI IPA SMAN se-Kabupaten Sinjai? bagaimana kompetensi profesional guru biologi kelas XI IPA SMAN se-Kabupaten Sinjai? bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN se-Kabupaten Sinjai? bagaimana korelasi kompetensi pedagogik guru biologi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN se-Kabupaten Sinjai? bagaimana korelasi kompetensi profesional guru biologi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN se-Kabupaten Sinjai?

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Lokasi penelitian dilaksanakan pada SMAN di Kabupaten Sinjai dari bulan September 2016 – Mei 2017. Populasi adalah sekolah yang terdiri atas guru dan siswa, dengan jumlah sebanyak 17 guru dan 1267 siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai pada tahun ajaran 2016/2017. Sampel penelitian ini adalah 8 sekolah dengan jumlah 8 guru dan 616 siswa yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*, karena area yang diteliti luas sehingga teknik tersebut digunakan agar setiap Kecamatan memiliki keterwakilan sekolah. Langkah-langkah penentuan sampelnya adalah *pertama*, mengelompokkan sekolah berdasarkan Kecamatan (cluster) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Pengelompokan SMA Negeri Sebagai Cluster di Kabupaten Sinjai

No	Kecamatan	Nama Sekolah
1.	Sinjai Utara	SMA Negeri 1 Sinjai SMA Negeri 2 Sinjai SMA Negeri 3 Sinjai
2.	Sinjai Tengah	SMA Negeri 1 Sinjai Tengah SMA Negeri 2 Sinjai Tengah
3.	Sinjai Barat	SMA Negeri 1 Sinjai Barat SMA Negeri 2 Sinjai Barat
4.	Sinjai Selatan	SMA Negeri 1 Sinjai Selatan SMA Negeri 2 Sinjai Selatan SMA Negeri 3 Sinjai Selatan
5.	Sinjai Timur	SMA Negeri 1 Sinjai Timur

6.	Sinjai Borong	SMA Negeri 1 Borong
7.	Bulupoddo	SMA Negeri 1 Bulupoddo
8.	Tellulimpoe	SMA Negeri 1 Tellulimpoe

*Kedua*, memilih secara acak dengan teknik undian sekolah dalam setiap kecamatan sehingga didapatkan sampel seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Sampel Guru dan Siswa SMAN se-Kabupaten Sinjai

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas XI IPA	Jumlah Guru Biologi
1	Sinjai Utara	SMA Negeri 2 Sinjai	127	1
2	Sinjai Tengah	SMA Negeri 2 Sinjai Tengah	32	1
3	Sinjai Barat	SMA Negeri 1 Sinjai Barat	57	1
4	Sinjai Selatan	SMA Negeri 3 Sinjai Selatan	65	1
5	Sinjai Timur	SMA Negeri 1 Sinjai Timur	94	1
6	Sinjai Borong	SMA Negeri 1 Borong	52	1
7	Bulupoddo	SMA Negeri 1 Bulupoddo	66	1
8	Tellulimpoe	SMA Negeri 1 Tellulimpoe	123	1
Jumlah			616	8

Metode pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan angket penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional guru, tes hasil belajar siswa, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS *versi 23.0 for windows* dan statistik inferensial dengan menggunakan software R.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis deskriptif

#### a. Kompetensi pedagogik guru

##### 1) Hasil uji kompetensi pedagogik guru

Data hasil uji kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil Uji Kompetensi Pedagogik Guru Biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Nilai rata-rata	52,08
Nilai tengah	52,91
Nilai yang sering muncul	33
Simpangan baku	16,744
Nilai minimum	33
Nilai maksimum	79

Sumber: Analisis Data Statistik

Berdasarkan analisis deskriptif hasil uji kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,08. Nilai tengah (*median*) sebesar 52,91. Nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 33. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 16,744. Nilai minimum adalah 33 dan nilai maksimum adalah 79.

Berdasarkan pengkategorian, bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori rendah dengan frekuensi 3 (37,5%), pada kategori cukup dengan frekuensi 3 (37,5%), pada kategori tinggi dengan frekuensi 2 (25%), dan tidak ada hasil uji kompetensi guru berada pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi.

Tabel 4 Pengkategorian Hasil Uji Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0 – 20	0	0%	Sangat Rendah
21 - 40	3	37,5%	Rendah
41 – 60	3	37,5%	Cukup
61 – 80	2	25%	Tinggi
81 – 100	0	0	Sangat Tinggi

Sumber : Analisis Data Statistik

## 2) Penilaian diri guru

Data kompetensi pedagogik berdasarkan angket penilaian diri kompetensi guru dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Analisis Statistik Deskriptif Penilaian Diri Guru Biologi SMAN di Kabupaten Sinjai

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Nilai rata-rata	154,50
Nilai tengah	149,50
Nilai yang sering muncul	159
Simpangan baku	12,917
Nilai minimum	143
Nilai maksimum	183

Sumber: Analisis Data Statistik

Berdasarkan analisis deskriptif hasil penilaian diri guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 154,50. Nilai tengah sebesar 149,50. Nilai yang sering muncul adalah 159. Simpangan baku sebesar 12,917. Nilai minimum adalah 143 dan nilai maksimum adalah 183.

Pengkategorian tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berdasarkan penilaian diri guru berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 5 (62,5%), pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 3 (37,5%), dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup.

Tabel 6 Pengkategorian Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Penilaian Diri Guru Biologi Kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
38 - 77	0	0%	Sangat Rendah
78 - 102	0	0%	Rendah
103 - 127	0	0%	Cukup
128 - 152	5	62,5%	Tinggi
153 - 190	3	37,5%	Sangat Tinggi

Sumber: Analisis Data Statistik

Pengkategorian tingkat penguasaan kompetensi pedagogik berdasarkan penilaian diri guru pada tiap kompetensi inti berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 7 Pengkategorian Tiap Kompetensi Inti pada Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Penilaian Diri Guru Biologi Kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai

No	Kompetensi Inti	Kategori	Rentang Skor	Nilai Rata-rata
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	4 – 7,5	Sangat Rendah	15
		7,6 – 10,5	Rendah	
		10,6 – 13,5	Sedang	
		13,6 – 16,5	Tinggi	
		16,6 – 20	Sangat Tinggi	
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2 – 4,05	Sangat Rendah	8,63
		4,06 – 5,35	Rendah	
		5,36 – 6,65	Sedang	
		6,66 – 7,95	Tinggi	
		7,96 – 10	Sangat Tinggi	
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	6 – 12	Sangat Rendah	26
		13 – 16	Rendah	
		17 – 20	Sedang	
		21 – 24	Tinggi	
		25 – 30	Sangat Tinggi	
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	6 – 12	Sangat Rendah	24,25
		13 – 16	Rendah	
		17 – 20	Sedang	
		21 – 24	Tinggi	
		25 – 30	Sangat Tinggi	
5	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	2 – 4,05	Sangat Rendah	8,25
		4,06 – 5,35	Rendah	
		5,36 – 6,65	Sedang	
		6,66 – 7,95	Tinggi	
		7,96 – 10	Sangat Tinggi	

No	Kompetensi Inti	Kategori	Rentang Skor	Nilai Rata-rata
6	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	3 – 6	Sangat Rendah	13
		7 – 8	Rendah	
		9 – 10	Sedang	
		11 – 12	Tinggi	
		13 - 15	Sangat Tinggi	
7	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	7 – 13,95	Sangat Rendah	29
		13,96 – 18,65	Rendah	
		18,66 – 23,35	Sedang	
		23,36 – 28,05	Tinggi	
		28,06 – 35	Sangat Tinggi	
8	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	4 – 7,5	Sangat Rendah	15,38
		7,6 – 10,5	Rendah	
		10,6 – 13,5	Sedang	
		13,6 – 16,5	Tinggi	
		16,6 – 20	Sangat Tinggi	
9	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	3 – 6	Sangat Rendah	10
		7 – 8	Rendah	
		9 – 10	Sedang	
		11 – 12	Tinggi	
		13 - 15	Sangat Tinggi	

Sumber: Analisis Data Statistik

b. Kompetensi profesional guru

1) Hasil uji kompetensi profesional guru

Data kompetensi profesional guru berdasarkan hasil uji kompetensi guru dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8 Analisis Statistik Deskriptif Data Kompetensi Profesional Berdasarkan Hasil UKG Biologi SMAN di Kabupaten Sinjai

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Nilai rata-rata	59,88
Nilai tengah	63,78
Nilai yang sering muncul	54
Simpangan baku	12,537
Nilai minimum	34
Nilai maksimum	74

Sumber: Analisis Data Statistik

Berdasarkan analisis deskriptif hasil uji kompetensi profesional guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 59,88. Nilai tengah sebesar 63,78. Nilai yang sering muncul adalah 54. Simpangan baku sebesar 12,537. Nilai minimum adalah 34 dan nilai maksimum adalah 74.

Berdasarkan pengkategorian, bahwa tingkat hasil uji kompetensi profesional guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori rendah dengan frekuensi 1 (12,5%), pada kategori cukup dengan frekuensi 2 (25%), pada kategori tinggi 5 (62,5%), dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi.

Tabel 9 Pengkategorian Kompetensi Profesional Berdasarkan Hasil UKG Biologi SMAN di Kabupaten Sinjai

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0 – 20	0	0%	Sangat Rendah
21 - 40	1	12,5%	Rendah
41 – 60	2	25%	Cukup
61 – 80	5	62,5%	Tinggi
81 – 100	0	0	Sangat Tinggi

Sumber: Analisis Data Statistik

## 2) Penilaian diri guru

Data kompetensi profesional berdasarkan angket penilaian diri guru dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10 Analisis Statistik Deskriptif Data Kompetensi Profesional Berdasarkan Penilaian Diri Guru Biologi SMAN di Kabupaten Sinjai

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Nilai rata-rata	303,75
Nilai tengah	301
Nilai yang sering muncul	273
Simpangan baku	26,650
Nilai minimum	273
Nilai maksimum	353

Sumber: Analisis Data Statistik

Berdasarkan hasil penilaian diri guru dianalisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebesar 303,75. Nilai tengah sebesar 301. Nilai yang sering muncul adalah 273. Simpangan baku sebesar 26,650. Nilai minimum adalah 273 dan nilai maksimum adalah 353.

Pengkategorian tingkat penguasaan kompetensi profesional berdasarkan penilaian diri guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 4 (50%), pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 4 (50%), dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup.

Tabel 11 Pengkategorian Kompetensi Profesional Berdasarkan Penilaian Diri Guru Biologi SMAN di Kabupaten Sinjai

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
75 - 150	0	0%	Sangat Rendah
151 - 200	0	0%	Rendah
201 - 250	0	0%	Cukup
251 - 300	4	50%	Tinggi
301 - 375	4	50%	Sangat Tinggi

Sumber: Analisis Data Statistik

Pengkategorian tingkat penguasaan kompetensi profesional berdasarkan penilaian diri guru kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai pada tiap kompetensi inti berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 12 Pengkategorian Tiap Kompetensi Inti pada Kompetensi Profesional Berdasarkan Penilaian Diri Guru Biologi SMAN di Kabupaten Sinjai

No	Kompetensi Inti	Kategori	Rentang Skor	Nilai Rata-rata
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	64 – 127,95	Sangat Rendah	260
		127,96 – 170,65	Rendah	
		170,66 – 213,35	Sedang	
		213,36 – 256,65	Tinggi	
		256,66 – 320	Sangat Tinggi	
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	3 – 6	Sangat Rendah	12,38
		7 – 8	Rendah	
		9 – 10	Sedang	
		11 – 12	Tinggi	
		13 – 15	Sangat Tinggi	
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	2 – 4,05	Sangat Rendah	8,13
		4,06 – 5,35	Rendah	
		5,36 – 6,65	Sedang	
		6,66 – 7,95	Tinggi	
		7,96 – 10	Sangat Tinggi	

4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	4 – 7,5 7,6 – 10,5 10,6 – 13,5 13,6 – 16,5 16,6 – 20	Sangat Rendah Rendah Sedang Tinggi Sangat Tinggi	16,13		
	5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	2 – 4,05 4,06 – 5,35 5,36 – 6,65 6,66 – 7,95 7,96 – 10		Sangat Rendah Rendah Sedang Tinggi Sangat Tinggi	7,13

Sumber: Analisis Data Statistik

c. Hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai di analisis deskriptif sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 48,92. Nilai tengah sebesar 48,52. Nilai yang sering muncul adalah 54. Simpangan baku sebesar 14,52. Nilai minimum adalah 11 dan nilai maksimum adalah 91. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13 Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Nilai rata-rata	48,92
Nilai tengah	48,57
Nilai yang sering muncul	54
Simpangan baku	14,52
Nilai minimum	11
Nilai maksimum	91

Sumber: Analisis Data Statistik

Berdasarkan pengkategorian bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori sangat rendah dengan frekuensi 125 (20,29%), pada kategori rendah dengan frekuensi 293 (47,56%), pada kategori cukup dengan frekuensi 97 (15,75%), pada kategori tinggi dengan frekuensi 97 (15,75%), dan pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 4 (0,65%).

Tabel 14 Pengkategorian Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0 – 34	125	20,29%	Sangat Rendah
35 – 54	293	47,56%	Rendah
55 – 64	97	15,75%	Cukup
65 – 84	97	15,75%	Tinggi
85 – 100	4	0,65%	Sangat Tinggi

Sumber: Analisis Data Statistik

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan analisis statistik R dengan melihat p-value dari *Bonferonni*. jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal, untuk lebih jelasnya mengenai uji normalitas dari setiap variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	p-value	$\alpha$	Keterangan
Hasil Uji Kompetensi Pedagogik Guru dengan hasil belajar	0,08	0,05	Normal
Hasil penilaian diri guru pada kompetensi pedagogik dengan hasil belajar	0,12	0,05	Normal
Hasil uji kompetensi profesional guru dengan hasil belajar	0,09	0,05	Normal
Hasil penilaian diri guru pada kompetensi profesional dengan hasil belajar	0,10	0,05	Normal

Sumber: Analisis Data Statistik

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk menguji variabel-variabel berhubungan secara linear atau tidak. Hasil uji linearitas antar variabel dengan menggunakan analisis statistik R dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16 Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	p.value	$\alpha$	Keterangan
Hasil Uji Kompetensi Pedagogik Guru dengan hasil belajar	0,24	0,05	Linear
Hasil penilaian diri guru pada kompetensi pedagogik dengan hasil belajar	0,82	0,05	Linear
Hasil uji kompetensi profesional guru dengan hasil belajar	0,66	0,05	Linear
Hasil penilaian diri guru pada kompetensi profesional dengan hasil belajar	0,98	0,05	Linear

Sumber: Analisis Data Statistik

Variabel X dan Y berhubungan secara linear jika nilai p-value  $> \alpha$  (0,05). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dan profesional guru berhubungan secara linear hasil belajar siswa.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### A. Analisis Statistik Deskriptif

#### 1) Kompetensi Pedagogik Guru

Tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru berdasarkan hasil uji kompetensi guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori cukup. Dari hasil tersebut bahwa beberapa guru memiliki nilai uji kompetensi pedagogik yang rendah. Rendahnya hasil uji kompetensi pedagogik disebabkan oleh guru yang memang penguasaan kompetensi pedagogiknya rendah dan juga disebabkan oleh kendala teknis saat uji kompetensi berlangsung, misalnya guru kurang menguasai komputer, tempat dan waktu pelaksanaan yang tidak efektif, guru tidak fokus dalam mengerjakan soal. Sesuai dengan hasil penelitian Suyidno dan Yamin (2013), bahwa UKG rendah karena guru mengalami beberapa kendala yang dipengaruhi oleh penguasaan komputer, penguasaan materi, kurangnya persiapan, informasi yang diberikan dari Dinas atau Kepala Sekolah yang terlalu mendadak, kurangnya kemampuan mengakses informasi kisi-kisi UKG dari internet sehingga apa yang dipelajari kurang sesuai dengan materi yang diujikan.

Tingkat penguasaan kompetensi pedagogik berdasarkan angket penilaian diri guru berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat dari beberapa kompetensi inti seperti pemahaman terhadap karakteristik siswa berada pada kategori tinggi, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik berada pada kategori sangat tinggi, mengembangkan kurikulum berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, melaksanakan pembelajaran yang mendidik berada pada kategori sangat tinggi, membantu siswa mengaktualisasikan potensinya berada pada kategori sangat tinggi, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa berada pada kategori sangat tinggi, menilai proses dan hasil pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi, melakukan tindakan reflektif berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa guru kurang melakukan refleksi di akhir pembelajaran atau melibatkan siswa dalam membuat rangkuman sehingga pembelajaran berakhir tanpa hasil kerja sebagai bahan portofolio.

Hartiningtyas *et al.* (2016), mengungkapkan bahwa guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya, hal yang perlu dilakukannya adalah dilaksanakannya Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) yang memuat langkah-langkah dan metode untuk mengembangkan kemampuan guru dengan maksud agar kompetensi seorang pendidik sesuai dengan perkembangan zaman yang pesat serta mampu menguasai teknologi dan siswa pun dapat menguasainya.

#### 2) Kompetensi Profesional Guru

Tingkat penguasaan kompetensi profesional guru berdasarkan hasil uji kompetensi guru (UKG) biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori tinggi, namun masih ada guru yang memiliki nilai uji kompetensi yang rendah

disebabkan karena guru masih memiliki kekurangan terkait penguasaan materi pelajaran yang diampu dan beberapa kendala teknis yang dialami guru saat ujian berlangsung, seperti waktu dan tempat pelaksanaan yang tidak efektif, guru tidak konsentrasi mengerjakan soal dan penguasaan komputer yang masih kurang.

Penguasaan kompetensi profesional berdasarkan angket penilaian diri guru berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari tiap kompetensi inti seperti menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu berada pada kategori sangat tinggi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu berada pada kategori tinggi, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif berada pada kategori sangat tinggi, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif berada pada kategori sangat tinggi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri berada pada kategori sangat tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa menurut guru kompetensi profesionalnya sangat tinggi yang dapat dilihat dari kinerjanya sebagaimana oleh Dewi, Bundu & Suradi (2016), bahwa guru yang kompeten merasa mudah untuk meningkatkan kinerjanya sedangkan guru yang kurang kompeten menunjukkan kinerjanya tidak memuaskan.

Hasanah (2015), mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru yaitu motivasi guru, fasilitas kerja, etos kerja guru, supervisi akademik, dan kondisi sosial ekonomi. Menurut Indrawati (2013), untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, upaya yang perlu dilakukan guru adalah aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti workshop, menambah wawasan melalui elektronik atau media massa, dan meningkatkan profesinya dengan belajar sendiri, sementara upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menuntut guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan, melaksanakan supervisi, memadainya sarana dan prasana pendidikan, memotivasi guru untuk melakukan penelitian (seperti penelitian tindakan kelas), mengadakan rapat sekolah serta memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati aktivitas mengajar saat proses belajar mengajar berlangsung bahwa masih ada langkah kegiatan yang kurang maksimal dilaksanakan oleh guru. Pada aspek kegiatan pendahuluan, masih ada beberapa guru tidak menyampaikan indikator yang ingin dicapai, tujuan yang ingin dicapai, manfaat materi pelajaran, dan rencana kegiatan yang akan dilakukan (diskusi, tugas individu, tugas kelompok), sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak memiliki target berapa indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

Pada aspek kegiatan inti, guru menggunakan sebuah sumber belajar, tetapi tidak dimaksimalkan yang seyogyanya dapat mempermudah penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan, penguasaan kelas yang masih kurang yakni masih banyak siswa ribut, tidak memperhatikan penjelasan guru dan bahkan ada siswa tidak mencatat sama sekali. Namun, ada juga guru melibatkan siswa untuk aktif dalam proses

pembelajaran seperti menunjuk siswa menjelaskan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Pada aspek kegiatan penutup, guru kurang dalam melakukan refleksi diakhir pembelajaran dan melibatkan siswa membuat rangkuman, memberikan tes lisan atau menyimpulkan materi pelajaran, dan guru tidak memberikan arahan untuk kegiatan berikutnya atau tugas pengayaan. Itulah gambaran terkait aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masih terdapat beberapa kekurangan yang mesti ditutupi pada pembelajaran selanjutnya agar proses belajar mengajar efektif dan efisien. Sebab, peran guru sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### **3) Hasil Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh siswa memiliki daya ingat yang rendah serta pemahamannya yang kurang terhadap materi pelajaran biologi. Menurut Wulandari (2013), bahwa guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang meliputi pengelompokan siswa, interaksi pengajar dengan siswa, dan interaksi antar siswa.

Umami (2014), mengungkapkan bahwa prestasi belajar berkaitan erat dengan pelajaran yang diterima siswa, guru dan pengajarannya merupakan faktor yang penting, kepribadian dan sikap guru, tingkat pengetahuan guru, dan metode pembelajaran yang diterapkan guru turut dalam menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

## **B. Analisis Statistik Inferensial**

### **1. Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil analisis statistik inferensial yang dilakukan bahwa kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa menunjukkan hubungan dan pengaruh yang positif. Artinya jika kompetensi pedagogik guru biologi meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat. Sebagaimana hasil penelitian Febrina (2013), bahwa guru dengan kompetensi pedagogiknya dengan hasil belajar siswa berpengaruh positif.

Angket penilaian diri guru pada kompetensi pedagogik memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 1,11%, sedangkan hasil uji kompetensi pedagogik memberikan kontribusi sebesar 36,12%. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi pedagogik mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 1,11% berdasarkan penilaian diri guru, 36,12% berdasarkan UKG dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Sebagaimana hasil penelitian Yulianti (2012), mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki keterkaitan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru.

Menurut Widiarsa *et al.* (2013), bahwa kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan. Hasil Penelitian Wulandari (2013), bahwa kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa berpengaruh

positif. Menurut Umami (2014), bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dengan kontribusi sebesar 15,9%.

## 2. Korelasi Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis statistik inferensial yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh positif antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa. Artinya jika kompetensi profesional guru biologi meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat. Sebagaimana hasil penelitian Yusuf dan Ruslan (2014), bahwa kompetensi profesional guru memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar siswa. Shadrina *et al.* (2015), bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas kompetensi profesional guru.

Angket penilaian diri guru pada kompetensi profesional memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 24,63%, sedangkan hasil uji kompetensi profesional memberikan kontribusi sebesar 37,43%. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi profesional harus terus ditingkatkan oleh guru karena memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Widiarsa *et al.* (2013), mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan. Menurut Sulistyowati *et al.* dalam Renol (2015), mengatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 28,40%. Wulandari (2013), menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru. Menurut Yusuf & Ruslan (2014), bahwa guru yang menguasai konsep materi dan memiliki kemampuan dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang variatif dan inovatif akan memudahkan siswa dalam menyerap, memahami dan menerima materi pelajaran, sehingga siswa lebih siap saat diberi tugas maupun ujian dibandingkan dengan guru yang tidak menerapkan metode dan model pembelajaran yang variatif dan belum menguasai konsep materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Kompetensi Pedagogik guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada ada kategori cukup. (2) Kompetensi Profesional guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori tinggi. (3) Hasil Belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori rendah. (4) Kompetensi pedagogik guru biologi berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa SMAN kelas XI IPA di Kabupaten Sinjai. (5) Kompetensi profesional guru biologi berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2009). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, E.R., Patta, B. Suradi, T. (2016). The Effect of Emotional Intelligence, Competence and Interpersonal Communication on the Performance of Senior High School Teachers Through Achievement Motivation in Makassar, Indonesia. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(12), 5613 – 5618.
- Febrina. Y. (2013). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar, 1 – 11.
- Hartiningtyas, L., Purnomo, Hakkun, E. (2016). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SMK Melalui Pemberdayaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). *Seminar Nasional Pendidikan*, 2503 – 4855.
- Hasanah, N. (2015). Dampak Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 445 – 466.
- Hughes, A.G & Hughes, E.H. (2012). *Learning & Teaching*. Bandung: Nuansa.
- Indrawati, H. (2013). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 84 – 95.
- Kurniasih, I. & Berlia, S. (2015). *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG)*. Surabaya: Kata Pena.
- Mansur. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru melalui PK Guru dan PKB. *Artikel LPMP*, 1 – 21.
- Payong, M.R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks Jakarta.
- Palupi, R., Sri, A., & Budiyo. (2014). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 157 – 170.
- Renol, HS.S. (2015). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (1 – 9)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Shadrina, D.N., Nuraini. A., & Bambang, B.U. (2015). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA/MA.
- Suyidno & Yamin, M, (2013). Analisis Kelemahan Uji Kompetensi Guru (UKG) SMPN di Kota Banjarmasin (Bahasa Inggris). *Jurnal Kebijakan Pengembangan*, 8(2), 117 – 208.
- Umami, D.R., & Erny, R. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Ujian Nasional (UN) di SMA

- Negeri se Kota Mojokerto. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3 (3), 81 – 88.
- Widiarsa, I G. P., Marhaeni, A. A. I. N., Utama, I M. (2013). Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar IPS (Studi Persepsi pada Guru SD Kecamatan Kerambitan). *E-Jurnal Program Studi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1 – 11.
- Wulandari, D. (2013). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Economic Literacy melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(1), 25 – 29.
- Yulianti, F. (2012). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu). *Jurnal Tarbawi*, 1(2), 109 – 123.
- Yusuf, M. & Ruslan. (2014). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Biologi yang Telah Tersertifikasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN se-Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 3(1), 306-312.